



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan terhadap terung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan produksi tanaman terung dapat dilakukan secara ekstensifikasi dan intensifikasi, namun dalam usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi penggunaan tanah, cara intensifikasi merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan. Salah satu usaha tersebut adalah dengan penggunaan pupuk dan zat pengatur tumbuh (Jumini dan Marlia, 2009). Menurut Sarief (1986), pupuk buatan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Keuntungan penggunaan pupuk majemuk adalah tidak perlu mencampur pupuk sehingga lebih efisien dari segi waktu dan tenaga kerja.

Pupuk majemuk lengkap adalah pupuk yang kandungannya terdiri dari unsur hara yang lengkap (makro dan mikro) yang tersusun dalam komposisi tertentu. Keuntungan dari penggunaan pupuk ini selain praktis dalam penggunaan, hara yang terkandung tercampur dengan rata, sehingga memudahkan dalam aplikasi. Penggunaan pupuk majemuk lengkap formula tablet pada tanaman teh dapat menurunkan takaran penggunaan pupuk sebesar 33,3% dibanding penggunaan campuran pupuk tunggal konvensional (Wibowo dan Rachmiati, 1995).

Penelitian Koswara (2006) pengaruh beberapa jenis pupuk majemuk NPK menunjukkan perbedaan pada jumlah buah sehat dan bobot buah sehat tiap tanaman tomat. Perlakuan penggunaan pupuk NPK (16-16-16) menunjukkan jumlah buah sehat tiap tanaman paling tinggi yaitu rata-rata 14,25 buah/tanaman yang berbeda nyata dengan pupuk NPK (20-10-10) yaitu 12 buah/tanaman tetapi tidak berbeda dengan perlakuan lainnya. Perlakuan NPK (25-7-7) menunjukkan bobot buah sehat paling tinggi yaitu 893,75 g/tanaman yang berbeda nyata dengan perlakuan NPK [16-06-21(S)] yaitu 757,56 g/tanaman, tetapi tidak berbeda dengan perlakuan lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Perlakuan NPK (16-16-16) juga menunjukkan bobot buah sehat tiap tanaman paling tinggi yaitu 892,50 g/tanaman.

Menurut penelitian Subhan (2009) rekomendasi pupuk majemuk NPK (15-15-15) 1.000 kg/ha memberi pengaruh terbaik terhadap tinggi tanaman, serapan N, P, dan K, bobot basah dan kering tanaman serta hasil buah tomat. Pada tanaman tomat di tanah Latosol adalah 213,07 kg N/ha, 28,5075 kg P/ha, dan 35,69 kg K₂O/ha. Menurut Samadi (2001) pemupukan yang diberikan pada tanaman terung adalah pupuk NPK sebanyak 200 kg/ha yang dilarutkan dalam air dengan konsentrasi 4 kg/200 liter air. Masing-masing tanaman diberikan larutan NPK tersebut sebanyak 300 ml/tanaman, yang di berikan disekitar lubang mulsa plastik dengan cara dikocor. Pemupukan NPK cair dapat dilakukan 2 minggu sekali.

Selain pupuk majemuk tersebut unsur hara dari dalam tanah dapat diperoleh dari pemberian pupuk tunggal pada tanaman seperti pupuk Urea (N), TSP (P) dan KCl (K). Keuntungan penggunaan pupuk tunggal adalah pada harga yang lebih murah dan cepat larut sehingga dapat mengurangi pencucian hara serta cocok sebagai tambahan hara pada tanaman menghasilkan. Pupuk tunggal dapat diaplikasikan satu kali dan dapat digunakan pada semua jenis tanaman serta pada berbagai kondisi lahan, iklim dan lingkungan. Penggunaan pupuk tersebut menjamin diterapkannya teknologi pemupukan berimbang, sehingga dapat meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian (Jannah *et al.*, 2012). Pupuk Urea adalah pupuk padatan kristalin putih sangat larut dalam air dengan kandungan 46 % N. Pupuk urea sebagai sumber hara N dapat memperbaiki pertumbuhan vegetatif tanaman, dimana tanaman yang tumbuh pada tanah yang cukup N, berwarna lebih hijau (Hardjowigeno, 1987).

Pupuk TSP (*Triple Super Fosfat*) merupakan sumber unsur fosfor terbaik karena kadar fosfor yang dikandungnya praktis hampir seluruhnya dapat melarut dalam air. Pupuk TSP ini tidak berbentuk serbuk tetapi merupakan butiran-butiran yang berwarna kelabu dan mempunyai kadar P₂O₅ sebanyak 45%. Pupuk ini tidak higroskopik (tidak mudah menyerap uap air), sehingga resiko terjadi pengumpalan sangat kecil (Sutejo dan Kartasapoetra, 1990). Salah satu pupuk K yang terkenal adalah KCl (Suri *et al.*, 2013). Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk K



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik pemberian yang meliputi dosis dan waktu pemberian yang tepat perlu diperhatikan (Wuryaningsi, 1997).

Untuk dapat berproduksi dengan baik tanaman memerlukan syarat tumbuh diantaranya tanah. Selain jenis tanah PMK. Tanah PMK secara alami produktivitasnya rendah, kondisinya kurang mendukung pertumbuhan optimal tanaman. Ciri tanah ini, yaitu pH rendah, kelarutan Al, Mn, Fe relatif tinggi dan kandungan unsur hara makro yang kurang. Tanah PMK merupakan tanah yang sangat respon terhadap pemupukan apabila telah dikendalikan kemasamannya. Menurut Murni (2009) pemupukan yang tepat akan menjadikan tanah PMK sebagai tanah yang memiliki produktivitas yang tinggi.

Menurut penelitian Santoso (2006) berdasarkan hasil-hasil studi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pemberdayaan PMK dengan tanaman rosela di Kalimantan Selatan untuk meningkatkan pendapatan petani sangat berpeluang dapat terealisasi. Perbaikan kesuburan tanah dapat dilakukan dengan pemberian kapur kalsit (CaCO_3) sebanyak 1,5 ton/ha dan paket pupuk anorganik 90 kg N + 80 kg P_2O_5 + 60 kg K_2O /ha. Menurut penelitian Herviyanti (2012) takaran bahan humat dari ekstra batubara muda 800 ppm + SP-36 75% merupakan takaran optimum yang dapat digunakan untuk perbaikan sifat kimia tanah PMK dan peningkatan produksi tanaman jagung.

Lahan gambut adalah ekosistem marginal dan fragile, sehingga dalam pemanfaatannya harus didasarkan atas penelitian dan perencanaan yang matang, baik dari kultur teknik maupun analisis dampak lingkungannya. Tipe penggunaan lahan gambut harus mengacu pada kapabilitas dan kesesuaian lahan agar diperoleh hasil optimal dan berkelanjutan (Ratmini, 2012). Sama halnya dengan tanah PMK, tanah gambut merupakan tanah dengan hasil produktifitas yang tinggi apabila dilakukan dengan pengaturan drainase air dan pemupukan yang tepat.

Meneliti efisiensi antara pupuk tunggal dan pupuk majemuk menarik dilakukan untuk mengetahui jenis tanah dan pemupukan yang tepat dalam melihat pertumbuhan dan hasil tanaman terung. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul



“Uji Efisiensi Pupuk Majemuk dan Pupuk Tunggal Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L) Pada Tanah Gambut dan Mineral”.

1.2. Tujuan Penelitian

Mengetahui:

1. Pengaruh pemberian pupuk majemuk dan tunggal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Pengaruh media tanah gambut dan mineral terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
3. Interaksi jenis pupuk dan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

1.3. Manfaat Penelitian

Memberi informasi tentang pupuk majemuk dan pupuk tunggal di media gambut dan mineral terhadap tanaman terung.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah

1. Pemberian pupuk majemuk dan pupuk tunggal dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Media tanah gambut dan tanah mineral dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
3. Terdapat interaksi antara jenis pupuk dan media tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terun.